

# **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN *DEBT MATURITY* TERHADAP EFISIENSI INVESTASI**

Emilia Fransiska, Ni Nyoman Alit Triani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Kampus Ketintang Surabaya 60231

Email: [emiliafransiska.ef@gmail.com](mailto:emiliafransiska.ef@gmail.com), [nyomanalit@unesa.ac.id](mailto:nyomanalit@unesa.ac.id)

## ***ABSTRACT***

*The decline in mining commodity prices from 2012 until 2016 has made mining companies run into difficult time. This makes the company make an effort to survive. The efforts made are investment efficiency. This phenomenon is leading to need for a research related to any factors that could affect investment efficiency. This study goals to determine the effect of conservatism and debt maturity on invesment efficiency in mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2012-2016. This research used quantitative method with purposive sampling. The total sample of study are 36 companies so the amount of data are 180. The result this studi indicate that conservatism and debt maturity have no effect on investment efficiency.*

***Keywords : Investment Efficiency, Conservatism, Debt Maturity***

## **PENDAHULUAN**

Tahun 2012 adalah tahun yang penuh tantangan untuk perusahaan sektor pertambangan yang berlangsung sampai tahun 2016, hal ini disebabkan oleh tren penurunan harga komoditas tambang. Penurunan tersebut salah satu faktor pemicunya adalah penurunan permintaan komoditas tambang Negara China khususnya batubara. China yang banyak mengimpor dan membutuhkan bahan baku untuk menopang pembangunannya. Tercatat China merupakan konsumen minyak terbesar kedua di dunia dan konsumen batu bara terbesar di dunia (BP Statistical Review of World

Energy, 2018). Namun, China mengalami perlambatan ekonomi dari tahun 2012 hingga 2016 sehingga berimbas pada melemahnya permintaan komoditas tambang oleh China karena China membatasi pembangunannya sehingga tidak membatasi dalam mengimpor komoditas tambang.

Penurunan permintaan China terjadi karena terdapat kebijakan pemerintah China yang membatasi pemakaian batu bara impor lebih mengutamakan meningkatkan pemakaian batu bara lokal. Kondisi ini mengakibatkan penurunan harga komoditas tambang khususnya batu bara dan minyak bumi. Harga komoditas yang semakin menurun mendorong perusahaan sektor pertambangan berupaya keras untuk bertahan. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan pertambangan adalah efisiensi investasi. Efisiensi investasi merupakan penggunaan aset perusahaan ataupun penanaman dana yang dilakukan dengan tepat sehingga dapat menguntungkan perusahaan (Christine & Yanti, 2017). Menurut Yadiati & Mubarak (2017:136) efisiensi investasi merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dengan output NPV positif.

Terdapat beberapa perusahaan yang melakukan efisiensi investasi dari tahun 2012 hingga 2016. Tahun 2013 dan 2016 Bukit Asam melakukan efisiensi investasi dalam pembuatan peralatan sebesar Rp75 miliar. Pada tahun 2015 PT Adaro Energy melakukan efisiensi investasi dengan menghentikan pembelian atau investasi pada alat berat. PT Timah juga melakukan efisiensi dengan mengoptimalkan fasilitas untuk produksi yaitu pemeliharaan berkelanjutan Kapal Keruk dan Kapal Isap Produksi sehingga tidak perlu menambah jumlah kapal. Dari beberapa perusahaan yang

melakukan efisiensi investasi dapat dilihat pentingnya melakukan efisiensi investasi yaitu untuk bertahan di tengah harga komoditas tambang yang menurun.

Efisiensi investasi dapat dicapai dengan melihat peluang investasi yang menguntungkan perusahaan dengan pengambilan keputusan yang tepat oleh manajer. Dalam menentukan keputusan berinvestasi manajer memiliki wewenang untuk menentukan prinsip yang diterapkan dalam pengambilan keputusan investasi salah satu adalah konservatisme. Berdasarkan Financial Accounting Standards Board Concept No. 2 (2008) konservatisme adalah reaksi hati-hati dari seorang manajer perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian dalam bisnis. Manajer harus berhati-hati dalam berinvestasi agar tidak terlanjur menginvestasikan dana pada investasi yang merugikan di masa mendatang. Sementara Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme dalam akuntansi perbedaan pengakuan yang lebih cepat untuk beban ketika memperoleh *bad news* dan memperlambat pengakuan laba ketika memperoleh *good news*.

Efisiensi investasi selain dapat dicapai dengan penerapan konservatisme juga dapat dicapai dengan pendanaan yang tepat. Manajer akan mencari dana untuk melakukan investasi yang menguntungkan salah satunya dengan utang (Pasaribu & Kowanda, 2013). Perusahaan dihadapkan pada penentuan tentang *debt maturity* saat memilih utang sebagai sumber pendanaannya. *Debt Maturity* merupakan kebijakan perusahaan dalam menetapkan waktu pembayaran utang. *Debt Maturity* dibagi menjadi *short maturity* dan *long maturity* (Rahmawati & Harto, 2014).

Aminu & Hassan (2016), Lalbar *et al.* (2012), Lara, Osma, & Penalva (2016), Razzaq, Rui, & Donghua (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa

konservatisme berhubungan positif dengan efisiensi investasi. Sementara Houcine (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara konservatisme dan efisiensi investasi. Heidari, Abdolahi, & Ghanvatiyan (2015), Rahmawati & Harto (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *debt maturity* tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi investasi. Sementara hasil penelitian dari Christine & Yanti (2017) dan Jeon & Oh (2017) menunjukkan bahwa *short debt maturity* berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Terlihat melalui beberapa hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten serta fenomena perusahaan melakukan efisiensi investasi. Penulisan ini dilakukan bertujuan untuk menguji aspek yang memengaruhi efisiensi investasi suatu perusahaan yaitu konservatisme dan *debt maturity* pada perusahaan pertambangan periode 2012-2016.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Agensi**

Teori agensi adalah teori yang memaparkan mengenai hubungan di antara pihak prinsipal dan agen. Pihak prinsipal merupakan pihak yang memberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan kepada pihak agen (manajemen). Pihak prinsipal percaya bahwa pihak agen akan mengambil keputusan yang menguntungkan bagi mereka dan dapat mengelola perusahaan serta menguntungkan bagi mereka (Jensen & Meckling, 1976). Dalam penelitian ini dengan mandat yang diberikan oleh prinsipal kepada manajemen sebagai agen dan pihak agen yang lebih mengetahui informasi mengenai yang menguntungkan atau tidak bagi perusahaan.

Manajer akan menggunakan prinsip konservatisme dalam menentukan efisiensi investasi dan manajer akan menentukan pemilihan *debt maturity* untuk mendanai investasi sehingga terwujudnya efisiensi investasi.

### **Efisiensi Investasi**

Gomariz & Ballesta (2013) menyatakan bahwa ketika perusahaan telah melaksanakan investasi sesuai dengan tujuan perusahaan berarti investasi yang efisien telah dilakukan. Sementara Biddle *et al.* (2009) menyatakan bahwa efisiensi dalam investasi terjadi apabila perusahaan telah melakukan investasi sesuai kemampuan perusahaan maka tidak terjadi *under investment* atau *over investment*. *Under investment* terjadi pada saat perusahaan tidak melakukan atau telah melewatkan investasi yang menguntungkan perusahaan, sedangkan *over investment* adalah perusahaan berinvestasi diatas optimal.

### **Konservatisme**

Konservatisme ialah sifat hati-hati dalam menghadapi hal yang tidak pasti dalam perusahaan. Basu (1997) menjelaskan bahwa konservatisme dalam akuntansi yaitu tindakan tidak segera mengakui laba dan menurunkan nilai aset pada saat terdapat berita buruk tetapi tidak meningkatkan laba maupun nilai aset bersih pada saat terdapat kabar baik. Sementara Juanda (2007) menyatakan bahwa ketika perusahaan menerapkan konservatisme menyebabkan nilai aset serta laba lebih rendah serta utang serta biaya tinggi. Praktik konservatisme pada dasarnya sering menunda maupun mempercepat pengakuan baik pengakuan yang menguntungkan maupun yang merugikan.

### ***Debt Maturity***

*Debt Maturity* ialah kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam memilih waktu pembayaran utang yang akan dipergunakan perusahaan. Waktu jatuh tempo utang dibagi menjadi dua jatuh tempo utang jangka pendek (*short debt maturity*) dan jatuh tempo utang jangka panjang (*long debt maturity*). *Short term debt maturity* merupakan penentuan jatuh tempo utang yang tidak lebih dari satu periode akuntansi untuk pelunasannya, sedangkan *long term debt maturity* merupakan waktu jatuh tempo utang yang melebihi satu tahun (Rahmawati & Harto, 2014).

### **Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini ialah berikut:

H<sub>1</sub> : Konservatisme berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

H<sub>2</sub> : *Debt maturity* berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:11) metode kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan melihat objek yang diteliti dipengaruhi oleh variabel lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen serta variabel dependen. Dengan variabel tersebut akan didapat tingkat signifikansi pengaruh variabel independen yaitu konservatisme (X1) serta *debt maturity* (X2) terhadap variabel dependen yaitu efisiensi investasi.

## Jenis dan Sumber Data

Data sekunder ialah jenis data yang dipergunakan di penelitian ini. Data sekunder yakni data yang tidak diperoleh secara langsung akan tetapi melalui perantara. Data dimaksud merupakan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan selama tahun penelitian yakni tahun 2012 hingga 2016 yang didapatkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan situs resmi BEI

## Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil untuk penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2012 hingga 2016. Pemilihan tahun dan sampel penelitian tersebut karena pada tahun tersebut terdapat beberapa perusahaan pertambangan melakukan efisiensi investasi. Kemudian setelah penentuan populasi, selanjutnya adalah pemilihan sampel penelitian. *Purposive sampling* yang digunakan untuk memilih sampel penelitian. Berikut tabel kriteria pemilihan sampel penelitian:

**Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah sampel
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	41
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara rutin selama tahun penelitian	(36)
3.	Jumlah	36
4.	Total sampel (36 perusahaan selama 5 tahun)	180

Sumber: data diolah penulis

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Efisiensi investasi ialah investasi perusahaan dengan output NPV positif. Model persamaan Biddle *et al.* (2009) yang diterapkan untuk menentukan nilai efisiensi

investasi. Persamaan tersebut menggunakan pertumbuhan penjualan pada periode untuk memprediksi investasi perusahaan. Berikut persamaan regresi untuk menghitung efisiensi investasi:

$$Investment_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 Sales\ Growth_{i,t} + \varepsilon$$

*Investment* didapat dari penjumlahan belanja modal, beban R&D dan beban akuisisi dikurangi penjualan aset tetap dikali 100 dan dibagi total aset, sedangkan *sales growth* dihitung berdasarkan selisih penjualan tahun ini dengan tahun lalu dibagi penjualan tahun lalu. Dari model persamaan di atas akan menghasilkan nilai residu yang dapat digunakan sebagai nilai variabel efisiensi investasi. Semakin tinggi nilai residu menunjukkan semakin efisien investasi yang dilakukan perusahaan.

## **Variabel Independen**

### **Konservatisme**

Watts (2003) menyatakan bahwa prinsip konservatisme ialah tindakan manajer yang tidak terburu-buru mengakui *profit* dan lebih mengakui kerugian. Prinsip ini menyebabkan pengakuan terhadap biaya atau rugi yang akan terjadi tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang. Konservatisme menghasilkan akrual negatif. Akrual negatif didapat dari selisih antara laba operasi sebelum depresiasi aset tetap dikurangi *cash flow* dari operasi dibagi total aset kemudian dikali negatif satu (-1). Berikut rumus untuk menghitung konservatisme menurut Givoly & Hayn (2000) dan Xu *et al.* (2003):

$$KONS = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$



### ***Debt Maturity***

*Debt Maturity* ialah suatu ketentuan dipilih perusahaan untuk menetapkan waktu jatuh tempo pelunasan utang. *Short term debt maturity* yang digunakan dalam penelitian ini. *Short term debt maturity* merupakan waktu jatuh tempo utang yang tidak lebih dari satu tahun. Berikut perhitungan *short debt maturity*:

$$\text{Short term debt maturity} = \frac{\text{Utang jangka pendek}}{\text{total utang}}$$

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik observasi dokumentasi ialah teknik yang dipergunakan pada penelitian ini. Teknik observasi dokumentasi yaitu dengan mendapatkan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016. Laporan tersebut berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda menggambarkan pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sebelum melakukan uji regresi perlu dilakukan ujiasumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Persamaan model regresi berganda ialah berikut:

$$EI = \alpha + \beta_1 KONS + \beta_2 DEBTMAT + \epsilon$$

EI = Efisiensi Investasi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi dari variabel independen

KONS = Konservatisme

DEBTMAT = *Short term debt maturity*

$\varepsilon$  = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EI	136	-29.80	16.10	-10.8022	11.48476
KONS	136	-.16	.11	-.0301	.06107
DEBTMAT	136	.12	.99	.5794	.25671
Valid N (listwise)	136				

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari tabel 2 hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel efisiensi investasi (EI) memiliki nilai terendah -29,80 yang dimiliki oleh Perusahaan Bara Jaya Internasional 2013 sedangkan nilai tertinggi sebesar 16,10 oleh Dian Swastika Sentosa 2013. Variabel konservatisme (KONS) nilai terendah sebesar -0,16 yang dimiliki Perusahaan Indo Tambangraya Megah (ITMG) dan PT Cita Mineral Investindo (CITA), sedangkan nilai maksimum variabel konservatisme (KONS) sebesar 0,11 dimiliki oleh PT Bara Jaya Internasional (ATPK) tahun 2016 dan PT Mitra Investindo (MITI) pada tahun 2015 dan 2016. Variabel terakhir adalah *debt maturity* (DEBTMAT) hasil terendah 0,12 pada Delta Dunia Makmur (DOID) 2017. Nilai tertinggi variabel DEBTMAT sebesar 0,99 oleh perusahaan Perdana Karya

Persada (PKPK) tahun 2016. Nilai *mean* dari masing-masing variabel yakni -10,8022 untuk variabel efisiensi investasi (EI), -0.0301 untuk variabel konservatisme (KONS), -0,5794 untuk variabel *debt maturity* (DEBTMAT). Standar deviasi untuk efisiensi investasi (EI) 11,48476, konservatisme (KONS) 0,06107, serta *debt maturity* sebesar 0,25671

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	
N	136
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil *Output* SPSS

*Kolmogorov-smirnov* merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil uji normalitas. Dari tabel di atas nilai *kolmogorof-smirnov* yaitu 0,200. Nilai tersebut melebihi nilai signifikansi yakni di atas 0,05 dikatakan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Collinearity Statistics	KONS	DEBTMAT
Tolerance	0,999	0,999
VIF	1,001	1,001

Sumber: Hasil *Ouput* SPSS

Uji multikolineritas merupakan uji yang memiliki tujuan mengenai terdapat tidaknya hubungan antara variabel-variabel bebasnya. Suatu penelirtian dikatan terhindar dari multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau 10 %

dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Dari tabel hasil uji multiko terdapat nilai *tolerance* 0,999 untuk kedua variabel dan VIF 1,001 untuk KONS maupun DEBTMAT maka antara variabel bebas dalam penelitian tidak memiliki hubungan atau tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas-Uji Glejser**

	Model	T	Sig
1	(Constant)	7,754	0,000
	KONS	0,727	0,469
	DEBTMAT	0,931	0,354

Sumber; Hasil *Output* SPSS

Uji *glejser* merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil uji heterokedastisitas yang memiliki tujuan untuk melihat tidak adanya kesamaan *variance* residualnya. Tabel 5 di atas merupakan hasil dari uji *glejser* yang menunjukkan bahwa penelitian tidak terjadi heterokedastisitas karena *Sig.* dari variabel konservatisme maupun *debt maturity* memiliki nilai di atas dari nilai alpha 5% atau 0,05.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson**

N		136
Nilai <i>Durbin-Watson</i>		2,031
Tabel <i>D-W</i>	$d_L$	1,6902
( $k = 2$ )	$d_U$	1,7498
N = 136		

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Tabel 6 di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* adalah nilainya 2,031. Jumlah data 136 dan jumlah variabel independen 2 maka

berdasarkan tabel *Durbin-Watson* nilai  $d_L$  1,6902 dan  $d_U$  1,7498. Nilai  $d_W$  lebih besar dari nilai  $d_U$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## Hasil Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7. Uji Hipotesis dengan Regresi Berganda**

Uji Hipotesis	KONS	DEBTMAT
Nilai Beta ( <i>constans</i> = -9,817)	-8,141	-2.124
Hasil Uji Statistik T ( <i>Sig</i> )	0,618	0,584
Hasil Uji Statistik F ( <i>Sig</i> )		0,753
<i>R Square</i>		0,044

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari tabel 7 di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$EI = - 9,817 - 8,141KONS - 2,124DEBTMAT$$

Nilai konstanta sebesar -9,817 yang berarti bahwa apabila semua variabel independen dianggap tetap atau konstan maka EI mengalami penurunan sebesar 9,817. Variabel konservatisme (KONS) memiliki nilai -8,141 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu konstanta variabel konservatisme maka variabel efisiensi investasi akan mengalami penurunan sebesar 8,141. Semakin tinggi nilai konservatisme maka semakin rendah nilai efisiensi investasi. Koefisien regresi untuk variabel *debt maturity* bernilai 2,124 dengan arah negatif yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 konstanta pada DEBTMAT maka akan berdampak pada menurunnya efisiensi investasi sebesar 2,124.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi pada nilai *R Square* sebesar 0,044 mengartikan 4,4% dari variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Variabel konservatisme dan *debt maturity* hanya menjelaskan variabel efisiensi investasi sebesar 4,4%, sedangkan 96,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### **Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Uji F dari tabel 7 di atas yaitu nilai signifikansinya. Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikansi yaitu 0,753 jauh lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka dapat diartikan variabel konservatisme (KONS) dan *debt maturity* (DEBTMAT) bersamaan tidak memengaruhi efisiensi investasi.

### **Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)**

Hasil uji T dapat dilihat dari tabel 7 seluruh variabel independen memiliki signifikansi diatas 0,05. Pada uji T variabel konservatisme (KONS) memiliki nilai signifikansi 0,618 sedangkan untuk variabel *debt maturity* (DEBTMAT) 0,584 sehingga berarti variabel konservatisme tidak memengaruhi terhadap efisiensi investasi dan *debt maturity* juga tidak signifikan terhadap variabel EI.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Konservatisme terhadap Efisiensi Investasi**

Berdasarkan teori agensi konservatisme berpengaruh terhadap efisiensi invstasi. Konservatisme yang mengakui beban atau kerugian yang akan terjadi dan memperlambat pengakuan laba akan membuat manajer berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi supaya tidak terjadi *over investment* ataupun *under investment*.

Namun pada hasil perhitungan efisiensi investasi perusahaan pertambangan efisiensi investasinya negatif. Hal ini menunjukkan investasi yang dilaksanakan perusahaan tidak efisien.

Praktik konservatisme yang dilakukan manajer perusahaan yang berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi tidak selalu memilih investasi dengan NPV positif hal itu terlihat dari perhitungan efisiensi investasi perusahaan yang bernilai negatif. Di ambil dari salah satu sampel penelitian yaitu pada tahun 2013 PT Delta Dunia Makmur. Perusahaan tersebut memiliki nilai konservatisme yang tinggi tetapi hal itu tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Berdasarkan data *Annual Report* tahun 2013 PT Delta Dunia Makmur menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar USD 843 juta tahun 2012 menjadi USD 695 juta pada tahun 2012. Penurunan didorong oleh penurunan volume produksi. Penurunan volume produksi berimbas pada penurunan investasi perusahaan pada aset tetap. Aset tetap neto tercatat 18,4% lebih rendah dari tahun sebelumnya, sebesar USD 598 juta menjadi USD 488 juta pada tahun 2012. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bukan hanya konservatisme yang dapat mendorong efisiensi investasi. Hasil penelitian Houcine (2013) juga mendukung hasil dari penelitian ini, yaitu konservatisme bukan pendorong manajer untuk melakukan investasi yang efisien.

### **Pengaruh *Debt Maturity* terhadap Efisiensi Investasi**

Berdasarkan hasil uji regresi pada 7, nilai signifikansi variabel *debt maturity* ialah 0,584 lebih tinggi dari 5%. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka

variabel *debt maturity* tidak memengaruhi efisiensi investasi. *Debt maturity* dalam penelitian ini yang menggunakan *short debt maturity*. Apabila perusahaan mengalami peningkatan utang dalam struktur modalnya maka dana tersedia semakin besar sehingga manajer dapat melakukan investasi dengan NPV positif karena ketersediaan dana tersebut. Pemilihan utang jangka pendek lebih besar dalam struktur utang yang dilakukan perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi ada utang jangka panjang yang jatuh tempo setahun serta sumber pendanaan untuk investasi tidak hanya berasal utang. Berikut terdapat perusahaan yang memiliki utang jangka panjang yang jatuh tempo setahun.

**Tabel 8. Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Setahun**

Kode	Tahun	Utang jangka Pendek	Utang jangka panjang yang jatuh tempo setahun	%
BUMI	2014	61.440.555.764.320	44.465.285.940.960	72,4
BIPI	2016	6.803.835.348.560	4.667.945.385.104	68,6
BUMI	2015	75.515.935.861.930	49.714.606.722.685	65,8

Sumber: Olahan Data

Berdasarkan tabel di atas 72.4% dari utang jangka pendek perusahaan BUMI merupakan utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Terjadi kenaikan utang jangka panjang yang jatuh tempo setahun sebesar 133% dari Rp 19.057.813.453.077 tahun 2013 menjadi Rp 44.565.285.940.960 pada tahun 2014. Sehingga pada tahun 2014 Perusahaan BUMI mengalami peningkatan dalam utang jangka pendek yaitu sebesar 66% dari Rp 36.939.709.150.240 menjadi Rp 61.440.555.764.320. Sementara Perusahaan Benakat Integra (BIPI) memiliki utang jangka panjang yang jatuh tempo setahun sebesar 68,6% dari utang jangka



panjangnya pada tahun 2016. Hal yang sama seperti tahun 2014 BUMI utang jangka panjang yang jatuh tempo setahun sebesar 65,8% yang dapat dilihat dari tabel 8.

Dari ketiga sampel pada tabel 8 dapat dijelaskan bahwa 50% komponen utang jangka pendeknya merupakan utang jangka panjang yang jatuh tempo setahun. Utang jangka panjang yang menjadi utang jangka pendek menyebabkan perusahaan tidak mendapat aliran kas masuk dari utang tersebut karena utang tersebut merupakan utang yang terjadi dari tahun-tahun sebelumnya sehingga ketika menjadi bagian utang jangka pendek perusahaan hanya terjadi pencatatan sebagai utang jangka pendek beserta pembayarannya. Tidak adanya arus kas masuk menyebabkan perusahaan memiliki kecukupan dana untuk melakukan investasi NPV positif.

*Short debt maturity* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi karena pengeluaran untuk investasi tidak hanya bersumber dari pemilihan penggunaan utang jangka pendek. Pengeluaran investasi yang dilakukan perusahaan dapat dilihat dari laporan arus kas perusahaan. Pada Perusahaan Bumi Resources tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan dalam investasi kas neto dari aktivitas investasi 128,7% yaitu pada tahun 2012 arus kas negatif sebesar USD 392.121.309 menjadi arus kas positif sebesar USD 112.121.629. Pemicu terbesar penurunan tersebut dari investasi aset tetap yang menurun dari USD 289.068.264 pada tahun 2012 menjadi USD 86.567.740 pada tahun 2013 Perusahaan Bumi Resource mendapat penerimaan kas bukan berasal dari utang jangka pendek digunakan perusahaan untuk berinvestasi dalam pembelian aset tetap dan pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi. Hasil penelitian ini didukung dengan studi Rahmawati & Harto (2014) yang hasil dari penelitiannya, yaitu *debt maturity* tidak memengaruhi efisiensi investasi.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan diperoleh kesimpulan bahwa konservatisme dan *debt maturity* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Konservatisme yang berhati-hati tidak menyebabkan manajer berhati-hati dalam investasi. Serta *short term debt maturity* bukan sumber pendanaan utama untuk investasi yang efisien.

### **Saran**

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel selain konservatisme dan *debt maturity*. Selain itu peneliti dapat memperluas populasi selain perusahaan pertambangan dan menambah periode penelitian. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat ukur dan proksi yang lain selain yang telah digunakan dalam penelitian agar mendapat hasil yang lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminu, L., & Hassan, S. U. (2016). Accounting Conservatism and Investment Efficiency of Listed Nigerian Conglomerat Firms. *Journal of Business Policy & Governance*, 03(11), 167–177.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 3–37.
- Biddle, G. C., Hilary, G., & Verdi, R. S. (2009). How Does Financial Reporting Quality Relate to Investment Efficiency? *Journal of Accounting and Economics*, 48(1), 112–131.
- BP Statistical Review of World Energy. (2018). *BP Statistical Review of World Energy*.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). Laporan Keuangan & Tahunan, Diperoleh pada 25 April 2018, dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

- Christine, D., & Yanti, N. D. (2017). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 6(1), 19–30.
- Financial Accounting Standards Board. (2008). *Statement of Financial Accounting Concept No. 2*.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(1), 287–320.
- Gomariz, F. C., & Ballesta, J. P. S. (2013). Financial Reporting Quality , Debt Maturity and Investment Efficiency. *Journal of Banking & Finance*, 1(2).
- Heidari, I., Abdolahi, A., & Ghanvatiyan, M. Javad. (2015). Checking The Relationship Between The Quality of Financial Reporting, Debt Maturity and Investment Performance of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Nature and Science*, 13(10), 9–14.
- Houcine, A. (2013). Does Accounting Conservatism Affect Firm Investment Efficiency in an Emerging Market? Evidence from Tunisian Context. *African Journal Accounting, Auditing and Finance*, 2(3), 209–232.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jeon, H. J., & Oh, H. M. (2017). Debt Maturity And Investment Efficiency Evidence From Korea. *The Journal of Applied Business Research*, 33(6), 1081–1094.
- Juanda, A. (2007). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi*, X, 1–25.
- Kontan.co.id. (2017). Laba PT Timah Melonjak 493% e. Diperoleh Pada 11 Mei 2018, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-pt-timah-melonjak-493>.
- Lalbar, A., Ghaemmaghami, M., Hosein, M. P., & Karamali, M. (2012). A Study of The Relationship Between Accounting Conservatism and Investment Efficiency in Tehran Stock Exchange. *Journal of Basic Applied Scientific Research*, 2(6), 5719–5725.
- Lara, J. M. G., Osma, B. G., & Penalva, F. (2016). Accounting Conservatism and Firm Investment Efficiency. *Journal of Accounting and Economics*, 61(1).
- Myers, S. C. (1977). Determinan of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175.
- Pasaribu, R. B. F., & Kowanda, D. (2013). Kesempatan Investasi dan Determinan

- Kebijakan Pendanaan Perusahaan Publik Indonesia. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–25.
- Rahmawati, A. D., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Maturitas Utang terhadap Efisiensi Investasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Razzaq, N., Rui, Z., & Donghua, Z. (2016). Accounting Conservatism Alleviates Firm ' s Investment Efficiency : An Evidence from China. *International Journal of Business and Research*, 5(4).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Verdi, R. S. (2006). Financial Reporting Quality and Investment Efficiency. *Journal of Accounting and Economics*, 2(1).
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221.
- Xu, X., Wang, X., & Han, N. (2013). Accounting Conservatism, Ultimate Ownership and Investment Efficiency. *China Finance Review International*, 2(1), 53–77.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoretis dan Empiris*. Jakarta: KENCANA.